

WEDDING CENTER DI KOTA MALANG ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Listiarini Kahendu¹, Bambang J.W Utomo², Gaguk Sukowiyono³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: 1kahendulistiari@gmail.com, 2bambangutomo@gmail.com,

3gaguksukowiyono@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan merupakan bagian dalam unsur kehidupan manusia yang paling dinantikan terjadi, dimana dua insan berbedda berpadu menjadi satu untuk memulai kehidupan baru, pernikahan juga merupakan hal teristimewa, diistimewakan karena beberapa hal menyangkut pernikahan selalu berkaitan dengan upacara pernikahan dimana kita tahu bahwa di Indonesia memiliki beragam macam budaya dan keunikan dalam menjalankan tradisi adat masing masing daerah. Daerah jawa pun tak luput dari hal ini, jawa pun punya tradisi adat pernikahan yang tak kalah unik dari daerah lain, tradisi adat pernikahan pun sampai sekarang masih dapat kita lihat. Adat pernikahan pada masa sekarang terkhususnya di era modern bisa di atur lebih fleksibel mengikuti perkembangan zaman tanpa mengurangi nilai tradisinya, banyak mempelai yang terkendala dalam waktu untuk melakukan upacara pernikahan dengan adat yang runtut, belum lagi pada era sekarang manusia dituntut untuk lebih bergerak cepat dan efisien, melakukan event dengan parktis dianggap lebih modern dari pada harus mengikuti adat yang terkesan terlalu lama. Tradisi adat yang harus dijaga, waktu, efisein, dan lebih praktis, bagaimana bisa di kombinasikan ? dengan memunculkan fasilitas fasilitas agar menjadi wadah yang lebih efisien. Fasilitas yang dimaksud adalah Wedding center dengan lokasi perancangan d Kota Malang, kota malang diilih karena berada di pusat dari provinsi jawa timur. Bangunan di buat lebih menonjolkan sisi budaya jawa sehingga pendekatan yang dibutuhkan untuk merancang adalah Arsitektur Neo – Vernakular.

Kata kunci : pernikahan, tradisi, Malang, Arsitektur Neo – Vernakular.

ABSTRACT

Marriage is part of the most awaited element of human life, where two people combined into one to begin a new life, marriage is also a special thing, it is privileged because of some things concerning Marriage is always related to the wedding ceremony where we know that in Indonesia has a variety of cultures and uniqueness in the practice of the customary traditions of each region. Java area also did not escape this, Java also has a traditional tradition of marriage that is not less unique from other

regions, the customary traditions of the wedding until now can still be seen. Customary marriage in present-day especially in the modern era can be set more flexibly following the development of the times without compromising the value of tradition, many brides are constrained in time to perform the wedding ceremony with the customary customs, Not to mention in the present era humans are required to be more moving fast and efficiently, doing events with practical is considered more modern than having to follow the custom that impressed too long. Customary traditions to be guarded, time, Efisein, and more practical, how can be combined? By raising facility facilities to be a more efficient container. The facility is Wedding Center with the design location in Malang City, Malang City is restored because it is located in the center of East Java province. The building made more accentuated the Javanese cultural side so that the approach needed to design is Neo-vernacular architecture.

Keywords : Weddings, traditions, Malang, architecture Neo – vernacular.

PENDAHULUAN

Di Malang, tempat untuk menyelenggarakan pernikahan tersebut kebanyakan hanya berupa Gedung serba guna biasa yang bisa digunakan untuk berbagai macam acara, namun tidak ada pengukhusan untuk acara pernikahan. Pelaksanaan pernikahan yang menggunakan lokasi yang berbeda beda akan sangat memperlambat susunan acara yang sudah dibuat, sehingga banyak pasangan yang melakukan upacara pernikahan pada pagi hari lalu resepsi pada malam harinya. Setiap pasangan pastinya mengidam-damkan pesta pernikahan yang indah, yang tidak terlupakan seumur hidup. Terkadang pesta pernikahan menjadi peristiwa untuk mengaktualisasikan diri, Pernikahan yang indah dan istimewa akan membawa makna bagi sepasang pengantin dan pihak keluarganya. Pesiapan dan pelaksanaan pernikahan merupakan dua kegiatan yang penting, dan kedua kegiatan ini sangat berhubungan erat. Kegiatan pra pernikahan yang termasuk di dalamnya; kegiatan memilih, memesan, atau menyewa segala perlengkapan pernikahan dari beberapa penawar jasa yang ada. Sementara untuk pelaksanaan pernikahan, yaitu tempat upacara pernikahan tersebut dilangsungkan.

Berangkat dari kompleksnya kebutuhan penyelenggaraan sebuah pernikahan dengan keterbatasan fasilitas yang ada di Malang, muncul gagasan tentang adanya suatu Kompleks Sarana Pernikahan (Wedding Center) untuk menjawab rumit dan kompleksnya dalam melangsungkan acara pernikahan mulai dari persiapan hingga penyelenggaraan. Kompleks Sarana Pernikahan merupakan salah satu media yang dapat menjawab kebutuhan persiapan dan pelaksanaan peristiwa acara pernikahan dalam suatu wadah yang praktis. Fungsi bangunan ini mencoba memfasilitasi suatu tempat untuk menyelenggarakan pernikahan yang lengkap mulai dari tempat pemberkatan pernikahan atau pengikatan janji suci, tempat perayaan resepsi, restoran, tempat peristirahatan bagi pengantin beserta kerabatnya, serta tempat pengelola gedung (wedding organizer).

Rumusan Masalah.

- Bagaimana merancang bangunan venue yang kompleks dan menjadi wadah untuk menampung pernikahan di kota Malang
- Bagaimana merancang ruang dengan konsep yang selaras dengan tema sehingga menghasilkan ruang yang bernuansa megah, sacral, dan tradisional?
- Bagaimana mengkombinasikan suasana bangunan yang tradisional dan modern?

Tujuan Perencanaan.

Terwujudnya bangunan sebagai wadah untuk menampung aktivitas pernikahan di Kota Malang, Jawa Timur. Terwujudnya rancangan Sarana Pernikahan di Malang yang menghadirkan suasana agung dan sacral melalui pengolahan ruang, desain, bentuk berdasarkan pendekatan tema Neo Vernakular.

Batasan Perencanaan.

- Bangunan wedding Center berada di Malang dengan mewadahi pesta pernikahan modern dengan tradisi adat Jawa.
- Bentuk dan Ruang menghasilkan suasana yang sesuai dengan pendekatan tema Arsitektur Neo Vernakular dan menunjang ke akrabpan pengantin, kerabat dan keluarga.
- Penekanan perancangan Malang Wedding Center sebatas pelayanan jasa dan penunjang kegiatan dari awal kegiatan pernikahan sampai dengan selesainya acara.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Judul.

Secara garis besar, Wedding Center dapat diartikan sebagai bangunan yang mempunyai fungsi sebagai Gedung pernikahan, dimana dalam bangunan itu terjadi beberapa aktivitas pernikahan yang sudah terencana sebelumnya. Berikut ini beberapa definisi mengenai Wedding Center.

Dalam kamus Bahasa Inggris, wedding berarti pernikahan, akad nikah, serta dalam artian yang lebih jauh, wedding diartikan sebagai upacara perkawinan juga pesta yang di adakan sesudahnya. Sedangkan center berarti pusat, ruang besar dan tempat pengkonsentrasian suatu aktivitas atau fasilitas tertentu. Jadi dari kedua definisi tersebut diartikan bahwa Wedding Center merupakan tempat yang dijadikan sebagai wadah untuk acara pernikahan, serta fasilitas fasilitas yang menunjang resepsi atau prosesi pernikahan.

Bisnis pernikahan terutama dalam bidang pemberi jasa pengelolaan pernikahan mulai muncul pada tahun 1991. Tahun 1995 mulai tumbuh para pebisnis yang bergerak di bidang dekorasi, cake, gaun dan jas pengantin. Bisnis ini kemudian berkembang dengan pesat dan semakin semarak (sumber: Triyanto Triwikromo, 2003).

Analisa Tema.

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya "language of Post-Modern Architecture" maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernacular sebagai berikut :

- Selalu menggunakan atap bumbungan

Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.

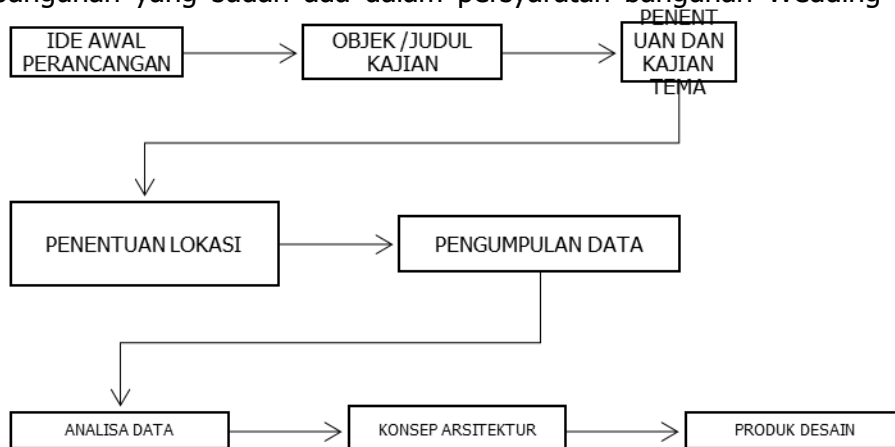
- Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)

Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.

- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan yang bertempat di Surabaya ,Dyandra Convention Center Studi literatur mengenai Bangunan Wedding Center meliputi hal-hal yang terkait dengan persyaratan bangunan Museum seperti penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, utilitas, keamanan, CCTV dan fire protection. Studi lapangan terkait dengan Wedding Center bertujuan untuk mengamati penataan ruang, sirkulasi dan pencahayaan dalam Wedding Center, serta untuk membandingkan penerapan antara literatur dengan bangunan yang sudah ada dalam persyaratan bangunan Wedding Center.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Umum.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam sebuah kajian yang berasal dari data studi literatur dan data studi banding dalam jenis bangunan umum dengan fungsi sebagai area atau Gedung dengan fungsi sebagai wadah untuk menampung semua kegiatan awal sampai akhir pernikahan. Fungsi utama juga memiliki keterkaitan dengan tema agar unsur budaya tetap didalamnya.jendela kaca, kecuali untuk pencahayaan khusus pada objek-objek tertentu, digunakan pencahayaan buatan untuk hasil yang lebih maksimal. Pencahayaan berupa lampu LED dan lampu downlight yg diletakkan diatas dan dibawah objek, cahaya buatan juga dirancang pada plafond ruangan sebagai penyinaran utama dimalam hari.

Konsep Bentuk.

Pada perancangan Wedding Center di kota Malang ini, pendekatan perancangan yang dipilih adalah pendekatan dari arsitektur neo vernakular. Arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur dengan penerapan suatu Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen) untuk dijadikan sebagai

Ide Bentuk yang akan menjadi bentuk bangunan adalah bentuk dari Rumah adat Joglo. Dalam proses pengolahan bentuk, terdapat beberapa proses dalam pencapaian bentuk akhir. Proses tersebut dimulai dari perubahan bentuk asli (penyederhanaan) dari bentuk atap menjadi bentuk geometri, proses pengolahan selanjutnya berdasarkan pengaruh bentuk terhadap tapak, dan filosofi jawa sebagai bentuk yang mempertahankan tradisi daerah.

Konsep Struktur.

Sistem struktur yang dipakai pada bangunan Wedding Hall setidaknya terdapat beberapa macam yaitu :

1. Dengan menggunakan sistem rangka Flat Truss System. Bahan material yang digunakan yaitu baja ringan dan alumunium serta beton bertulang
2. Dengan menggunakan sistem rangka yaitu dengan menggunakan rangka baja
3. Dengan menggunakan baja pada kolom sebagai pengait struktur atap.
4. Dengan menggunakan pondasi full plat.

Konsep Utilitas.

Sistem jaringan Listrik

PLN dan generator

Jaringan listrik yang berasal dari PLN yang merupakan pasokan listrik terbesar untuk bangunan bangunan ini. Pasokan yang dari trafo inilah harus kembali masuk ke dalam bangunan dengan 2 sistem perkabelan yaitu dengan kabel bawah tanah

dan kabel udara yaitu melauai atas palfon atau melalui dinding. Genset diperlukan untuk mendapatkan kenyamanan dari pengunjung di saat listrik padam secara tiba-tiba. Penggunaan genset tersebut tidak akan langsung terjadi secara tiba-tiba karena membutuhkan waktu untuk memberikan pasokan listrik ke dalam bangunan.

Sistem Fire Protection

Pada sistem fire protection terdapat sebuah hydrant-box, sprinkler, portable fire extinguisher dan tangga darurat. Untuk houserack diletakkan setiap 35m. Standar ini harus dilakukan untuk mempercepat proteksi bangunan dari bahaya kebakaran.

Sistem keamanan

- a. Penggunaan CCTV sebagai kamera keamanan yang dapat mengawasi segala aktivitas yang terjadi di dalam bangunan.
- b. Penggunaan keamanan seperti jendela anti-maling dan pintu berkode yang memungkinkan kasus pencurian

CCTV merupakan kepanjangan dari Closed Circuit Television. Yang di artikan secara harafia adalah jalur televisi tertutup, yang dalam pengertiannya bahwa sebuah CCTV sistem bersifat tertutup dari lingkungan umum, atau kata lain yang dapat mengakses CCTV sistem tersebut adalah hanya bagian atau orang tertentu saja. Kamera CCTV dapat dibedakan berdasarkan jenis output, lokasi penempatan, waktu penggunaan, mekanisme control, dan resolusi. Mengacu pada jenis output, Kamera CCTV dapat digolongkan menjadi Analog dan Digital.

Program Ruang.

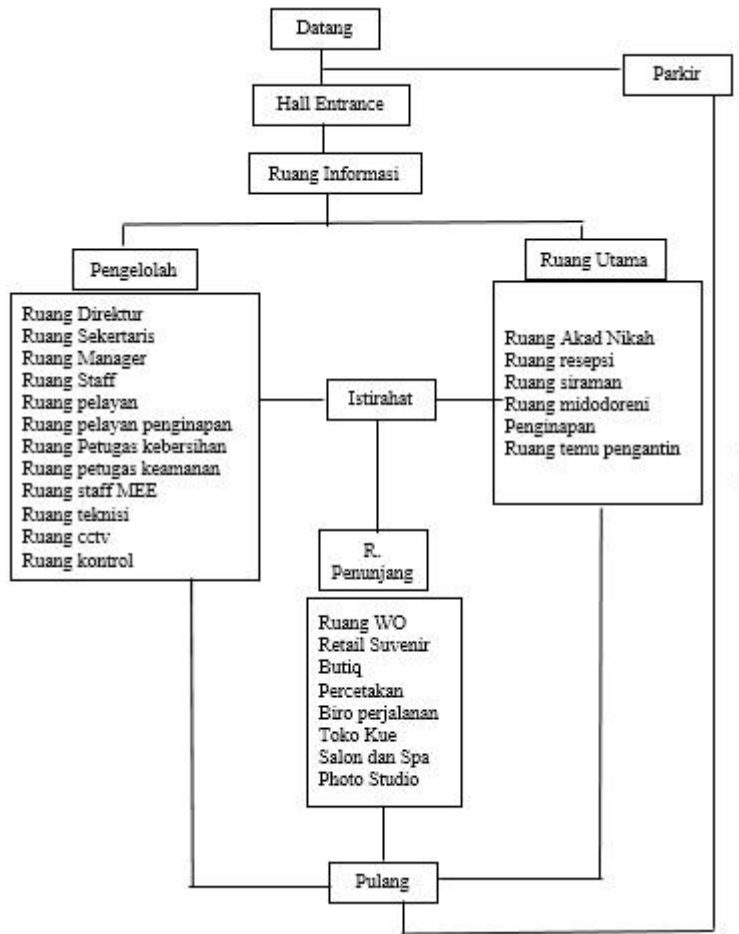
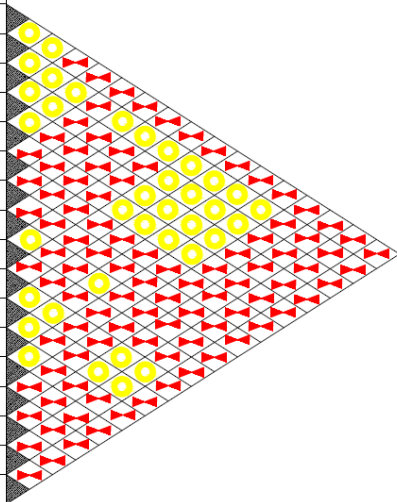


Diagram I. : Site
Sumber : Analisa Penulis

Hubungan Ruang. Unit Pelayanan Umum I

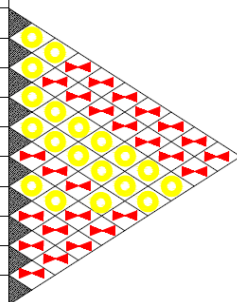
No.	Nama Ruang Utama
1.	Entrance Hall.
2.	R. Resepsi
3.	R. Akad Nikah
4.	R. Temu Pengantin
5.	R. Upacara Wiji Dadi
6.	Bridal Salon.
7.	R. VIP
8.	R. Rias Pengisi Acara
9.	R. Ganti
10.	R. Rias Mempelai
11.	R. Ganti Mempelai
12.	R. Persiapan
13.	R. Gamelan
14.	R. WO
15.	R. Upacara Siraman
16.	R. Upacara Midodoreni
17.	Penginapan.



	Hubungan Langsung
	Hubungan Tidak Langsung

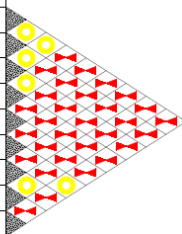
Unit Pelayanan Umum II

No.	Nama Ruang Utama
1.	R. Akta Nikah
2.	R. Pencatatan Nikah
3.	R. Percetakan
4.	Toko Souvenir
5.	Butik Gaun Jas Kebaya
6.	Persewaan Mobil
7.	Biro Perjalanan Wisata
8.	Studio Foto
9.	Toko Kue
10.	Restoran



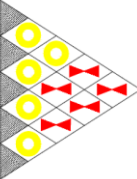
Pengelola

No.	Nama Ruang Utama
1.	R. Direktur
2.	R. Sekretaris
3.	R. Manager
4.	R. Staff
5.	R. Pelayan/Waitress
6.	R. Pelayan Penginapan
7.	R. Rapat
8.	R. Arsip
9.	Lobby Penginapan



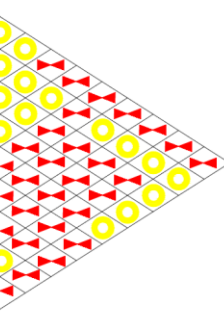
Unit Pelayanan Teknisi

No.	Nama Ruang Utama
1.	R. Kontrol cahaya
2.	R. CCTV
3.	R. Staff ME
4.	Loading Dock
5.	R. Staff Dekorasi





Unit Pelayanan Servis

No.	Nama Ruang Utama
1.	R. M.E
2.	R. Petugas Kebersihan
3.	R. Petugas Keamanan
4.	Toilet
5.	Pos Jaga
6.	R. Informasi/ Transisi
7.	Dapur
8.	Tangga Darurat
9.	Lift Disabilitas
10.	Eskalator



Keterangan :

	Hubungan Langsung
	Hubungan Tidak Langsung

Desain Museum Seni Rupa Di Kota Malang.



Gambar I. : Perspektif
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 2. : Site Plan
Sumber : Analisa



Gambar 3. : Perspektiv
Sumber : Analisa Penulis



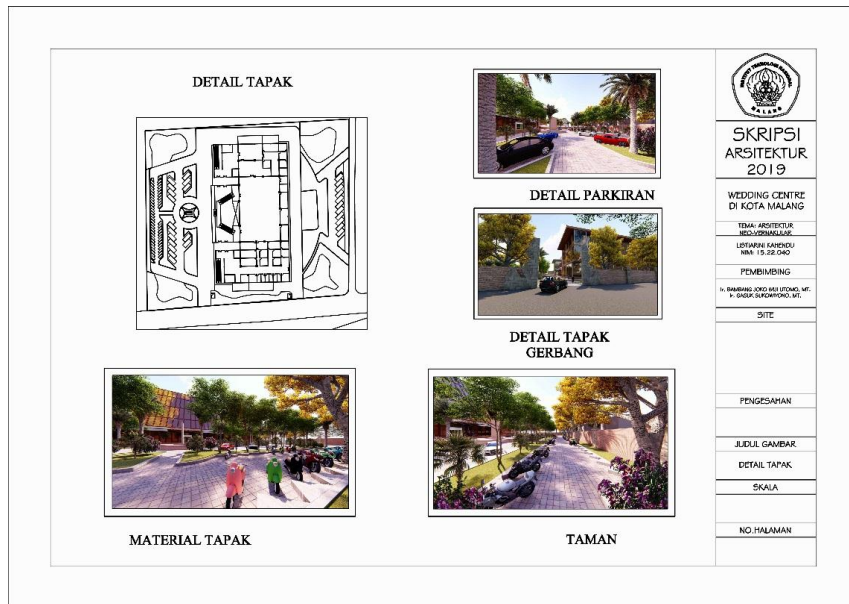
Gambar 4. : Layout Plan

Sumber : Analisa Penulis



Gambar 5. : Tampak

Sumber : Analisa Penulis



Gambar 6. : Detail Tapak

Sumber : Analisa Penulis

KESIMPULAN

Wedding Center merupakan kompleks bangunan masa banyak dengan fungsi yang saling mendukung, dimana fungsi utamanya sebagai Gedung pernikahan. Oleh karena itu dari pengertian diatas maka ada beberapa fungsi bangunan yang dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut ;

1. Sebagai tempat penyelenggaraan pesta pernikahan.
2. Sebagai tempat yang menyediakan fasilitas perbelanjaan kebutuhan pernikahan.
3. Sebagai tempat berkonsultasi mempelajari rancangan pernikahan dan pemesanan Gedung serta hal hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan acara pernikahan.
4. Sebagai tempat yang memfasilitasi mempelajari urusan berkas terkait pernikahan.
5. Memudahkan masyarakat dalam hal perencanaan pernikahan, bangunan yang lebih efisien sehingga masyarakat tidak membuang waktu lama untuk menyelenggarakan pernikahan..

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarsono. HR. *Tata Upacara Pengantin Adat Jawa*. 2007. Penerbit Narasi: Yogyakarta.
- D.K. Ching, Francis. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. 1991. Erlangga: Jakarta.
- Dini Andiana. S.ST. *pengelolaan wisata konvensi*.2014. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- White, Edward. T. *Tata Atur Pengantar Merancang Arsitektur*. 1986. Penerbit ITB: Bandung.
- Neufert, Ernst. Diterjemahkan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi. *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*. 1996. Penerbit Erlangga: Jakarta.